

Evaluasi Kerjasama *Sister City* Toraja Utara-Selandia Baru dalam Program Peningkatan Kualitas Sektor Pertanian dan Perkebunan di Toraja Utara

Carnia Lumalan^{1*}, Arief Wicaksono¹

¹ *International Relations Department, Faculty of Social and Political Sciences, Bosowa University*

* *Correspondence's e-mail: carnialumalan2@gmail.com*

Abstract: *Indonesia is a developing country that heavily relies on its natural resources and agricultural products. Indonesia is the third largest source of agricultural products for New Zealand. New Zealand invited North Toraja to cooperate in agricultural and plantation sectors which realized through Sister City collaboration. The existence of sister city cooperation is expected to help North Toraja, especially in the realization of its agricultural sector's development. Thus, there is a need to evaluate how this cooperation was implemented. This research was conducted qualitatively. Primary data of this research was gathered through interviews and observation, while secondary data include literature, journals, and related documents. The results showed that the sister city cooperation agreement did not run optimally, the contents of the agreement were not fully actualized, and the stages were not complete. This was caused by several factors, namely; poor follow-up, limited budget, the quality of human resources and the parties who bridged this partnership did not carry out their duties properly.*

Keywords: *Decentralization, Cooperation, Sister City, North Toraja, New Zealand*

Abstrak: Indonesia adalah satu negara berkembang yang memiliki karakteristik dan potensi sumberdaya pembangunan yang banyak bertumpu pada sektor pertanian. Indonesia merupakan eksportir produk pertanian terbesar ketiga untuk Selandia Baru. Selandia Baru mengajak Toraja Utara untuk bekerjasama dalam bidang pertanian dan perkebunan yang diwujudkan melalui kerjasama *sister city*. Adanya kerjasama *sister city* yang dijalin sedikit memberi ruang dan harapan bagi masyarakat Toraja Utara terlebih dalam realisasi tujuan pembangunan pertanian di Toraja Utara, karenanya penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi implementasi kerjasama tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Terkait penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu wawancara dan data sekunder yaitu literatur, jurnal dan dokumen-dokumen yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan perjanjian kerjasama *sister city* ini tidak berjalan optimal, isi perjanjian tidak teraktualisasi sepenuhnya dan tahapannya tidak tuntas. Hal itu diakibatkan karena faktor yaitu tidak terfollow-up dengan baik, keterbatasan anggaran, Sumber Daya Manusia belum/tidak siap dan pihak yang menjembatani kedua mitra tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

Kata kunci: *Desentralisasi, Kerjasama, Sister City, Toraja Utara, Selandia Baru*

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang memiliki karakteristik dan potensi sumber daya pembangunan yang banyak bertumpu pada sektor pertanian. Sektor pertanian telah menjadi penyumbang cukup besar terhadap perekonomian negara Indonesia pada produksi komoditi unggulan. Sektor pertanian menjadi sumber utama pendapatan masyarakat utamanya masyarakat di Toraja Utara. Hal ini diperkuat hasil penelitian oleh Nainggolan (1998), bahwa sektor pertanian memiliki peranan strataegis, yaitu sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani, penghasil pangan untuk masyarakat, penghasil bahan mentah dan bahan baku bagi industri pengolahan, penyedia lapangan kerja dan lapangan usaha bagi masyarakat, sumber penghasil devisa negara dan sebagai salah satu unsur pelestarian sumber hidup.

Kabupaten Toraja Utara adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini secara yuridis terbentuk pada 21 Juli 2008. Kabupaten Toraja Utara secara umum merupakan daerah ketinggian dengan sebaran ketinggian 500-2.000 mdpl dan kondisi keterlerangan yakni 8 - >40%, memiliki iklim cuaca yang dingin dan sumber daya air yang cukup besar dalam mendukung pertanian di Toraja Utara.

Sister city merupakan sebuah kerjasama yang dijalin antara pemerintah daerah/kota di suatu negara dengan pemerintah daerah/kota di negara lain yang berorientasi pada sebuah perkembangan yang bermanfaat dan saling menguntungkan. Dalam hal ini, hadirnya kerjasama *sister city* yang dijalin dengan Distrik Selwyn Selandia Baru sedikit memberi ruang dan harapan bagi masyarakat di Toraja Utara utamanya di bidang teknologi pertanian dan perkebunan. Dengan adanya teknologi pertanian yang baik maka akan mampu mendorong realisasi tujuan pembangunan pertanian di Toraja Utara, seperti pemenuhan pangan untuk seluruh masyarakat, meningkatkan kesejahteraan para petani dan tentunya untuk menggenjot ekspor.

Kerjasama *Sister City* antara Toraja Utara - Selandia Baru mulai digagas pada tahun 2016. Program-program yang tertuang dalam MoU ditandatangani pada tahun 2017. Pada tahun 2018-2019, pemerintah daerah Toraja Utara telah melakukan beberapa kali kunjungan ke kota Selwyn Selandia Baru dan begitupun sebaliknya. Inti dari kerjasama ini adalah saling bertukar pendapat dan pengetahuan akan sistem pertanian dan perkebunan.

Sektoral dalam perjanjian kerjasama *sister city* yang dijalin oleh Toraja Utara dan Distrik Selwyn Selandia Baru adalah pengetahuan pertanian dan perkebunan, kebudayaan dan pariwisata, serta pendidikan. Kunjungan delegasi tahun 2018 diketuai oleh Kelvin Coe selaku mantan walikota Distrik Selwyn Selandia Baru, pada saat yang sama turut pula hadir Rikolto sebagai perwakilan Lembaga Swadaya Masyarakat Internasional yang berbasis di Belgia. Beliau menawarkan kemitraan bisnis dengan pihak pemerintah daerah Toraja Utara untuk meningkatkan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara dengan tujuan memutus mata rantai yang merugikan para petani di Toraja Utara.

Dalam hubungan kerjasama diperlukan beberapa poin penting yang sangat menyokong jalannya kerjasama agar kerjasama yang dijalin dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, hubungan kerjasama harusnya dilengkapi dengan program kegiatan yang tepat, tetap dan terencana baik mengenai bidang-bidang yang akan dikerjasamakan, tujuan yang akan dicapai, pendanaan masing-masing pihak, maupun durasi waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan kerjasama. Jika dilihat, isi dari perjanjian kerjasama yang dijalin kedua kota sangat menguntungkan bagi kedua pihak, baik di pihak Toraja Utara maupun Kota Selwyn Selandia Baru. Kajian ini akan difokuskan pada evaluasi implementasi dari kerjasama *sister city* yang dijalin antara Toraja Utara dan Selandia Baru.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bersifat mendeskripsikan permasalahan terkait Kerjasama *Sister City* yang dijalin oleh Toraja Utara-Selandia Baru dalam peningkatan kualitas sektor pertanian dan perkebunan secara kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan narasumber yang memiliki kepakaran/pemangku kebijakan dan observasi lapangan, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal, dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Toraja Utara. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, displai data dan penarikan kesimpulan. Konsep Kerjasama *Sister City* digunakan dalam menganalisis bagaimana Evaluasi Kerjasama *Sister City* Toraja Utara - Selandia Baru dalam Program Peningkatan Kualitas Sektor Pertanian dan Perkebunan di Toraja Utara tahun 2016-2019, dengan menggunakan indikator dari konsep Kerjasama *Sister City* oleh Kewlona sebagai acuan penulis dalam menganalisis topik ini.

3. Hasil penelitian dan pembahasan

Perkembangan Kabupaten Toraja Utara tidak terlepas dari kerjasama pemerintah daerah yang dilakukan bersama dengan pihak lain. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu daerah yang aktif dalam melakukan kerjasama internasional. Kerjasama *sister city* merupakan salah satu kerjasama yang mengambil andil dalam perkembangan Kabupaten Toraja Utara. Dengan adanya dorongan dari pemerintah pusat, Kabupaten Toraja Utara dapat melaksanakan kerjasama internasional *sister city* yang mengacu pada kepentingan Toraja Utara. Pada tahun 2016, Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn Selandia Baru memutuskan untuk melaksanakan kerjasama *sister city* dan berlangsung hingga pada tahun 2019. Sebelum akhirnya menandatangani MoU (*Memorandum of Understanding*) dan telah memenuhi semua prosedur umum maupun standar operasional prosedur kerjasama *sister city*, Kabupaten Toraja Utara memiliki kepentingan-kepentingan yang harus dicapai dan disesuaikan dengan kebutuhan daerahnya.

Pelaksanaan hubungan kerjasama internasional meliputi beberapa bidang, seperti ekonomi, kebudayaan, pendidikan, dsb. Kerjasama *sister city* memberikan keuntungan tidak hanya secara ekonomi tetapi juga non-ekonomi. Seperti halnya kerjasama yang dijalin Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn Selandia Baru. Kabupaten Toraja Utara membutuhkan transfer ilmu yang mampu mendongkrak kualitas pertanian dan perkebunan di Kabupaten Toraja Utara.

Kerjasama *sister city* ini akan dibahas dan dianalisis sesuai dengan tingkat keberhasilan *sister city* yang dilihat dari kriteria efektivitas sebagai tolak ukur terhadap program yang dilaksanakan. Oleh karena itu berikut akan dibahas sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yaitu dari wawancara, dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak pemerintah daerah Toraja Utara, serta observasi lapangan. Adapun indikator-indikator tersebut adalah *Similaritas, Pertukaran dan Hubungan timbal balik*.

3.1. Similaritas

Salah satu prinsip dalam Kerjasama *sister city* yaitu adanya suatu kesamaan atau kemiripan antara kedua belah pihak yang hendak menjalin kerjasama baik itu dalam hal kemiripan karakteristik ataupun masalah-masalah yang dihadapi. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan Kerjasama *sister city* antara kedua pihak berdasar pada kesamaan masalah yang dihadapi. Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu kota yang dipercaya oleh Distrik Selandia Baru untuk melakukan kerjasama *sister city*. Keduanya memiliki kesamaan tujuan yang harus dicapai melalui kerjasama *sister city* ini. Adapun salah satu tujuannya yakni meningkatkan pembangunan ekonomi.

Menurut Bontenbal dan Van Lindert (2009), Tjandradewi dan Marcotullio (2009), desentralisasi dan globalisasi telah menjadi faktor pendorong dalam peningkatan perhatian dan kapasitas pemerintah daerah dalam tata pemerintahan yang baik sebagai salah satu prasyarat untuk pembangunan serta kerjasama yang lebih luas. Sehingga tujuan utama yang baik dari program kerjasama *sister city* antara Toraja Utara dan Distrik Selwyn ini adalah untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi antara keduanya.

Pada implementasi kerjasama *sister city* ini, kedua pihak mengalami masalah, yaitu anggaran/dana yang sangat terbatas. Apabila dikaji, anggaran merupakan hal yang sangatlah penting dalam menjalankan kerjasama. Anggaran merupakan salah satu pendukung untuk memfasilitasi tercapainya suatu tujuan yang diagendakan oleh suatu organisasi. Tanpa adanya anggaran maka kerjasama tidak akan bisa berjalan, oleh karenanya tahap anggaran menjadi sangat penting karena anggaran harus berorientasi pada kinerja organisasi sehingga perencanaan yang telah disusun dapat tercapai.

Menurut Y. Supriyanto, anggaran itu sendiri menunjukkan suatu proses, sejak dari tahap persiapan yang diperlukan sebelum dimulainya penyusunan rencana, pengumpulan berbagai data dan informasi yang diperlukan, pembagian tugas perencanaan, penyusunan rencana itu sendiri, implementasi dari rencana tersebut, sampai pada akhirnya tahap pengawasan dan evaluasi dari hasil-hasil pelaksanaan rencana (1985:227). Adanya kebijakan otonomi daerah sesungguhnya memberikan beban kerja yang jauh lebih berat kepada pemerintah daerah. Pemerintah daerah pada umumnya masih dihadapkan pada berbagai permasalahan salah satu contohnya yaitu keterbatasan anggaran.

Keterbatasan anggaran menyebabkan sempitnya ruang gerak daerah dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. Permasalahan ini kemudian mengharuskan para aparat daerah berpikir secara kreatif dan inovatif untuk membangun sistem manajemen pemerintahan yang lebih efektif dan efisien. Maka untuk lepas dari permasalahan diatas, pemerintah daerah Toraja Utara melakukan kerjasama yang mendatangkan keuntungan bagi kedua pihak dengan berpegang pada prinsip saling membutuhkan dan melengkapi guna mampu menemukan solusi bersama. Kabupaten Toraja Utara berharap kerjasama ini mampu mendongkrak pertumbuhan ekonomi daerahnya, namun pada kenyataannya terhenti begitu saja karena tidak adanya kejelasan yang pasti tentang sumber anggaran yang dibutuhkan dalam melaksanakan kerjasama. Sehingga, untuk menangani kesamaan masalah yang dihadapi antara kedua pihak yaitu pembangunan daerah dan kota pada akhirnya tidak tercapai.

3.2. *Pertukaran*

Pertukaran yang dimaksudkan yaitu adanya pertukaran potensi budaya, edukasi, rekreasi ataupun ekonomi. Selama Kerjasama dibentuk dari tahun 2016 hingga 2019, kedua belah pihak telah melakukan kunjungan dalam rangka tukar menukar potensi serta edukasi terkait ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pertanian dan perkebunan. Kabupaten Toraja Utara merupakan daerah yang ingin mewujudkan visi misinya dalam membangun daerah. Adapun visinya yaitu terwujudnya masyarakat Toraja Utara yang mandiri, berbudaya dan berdaya saing dengan misi yaitu penguatan pertumbuhan bidang ekonomi. Hal ini kemudian diwujudkan dengan mendukung program kerja yang telah disusun. Harapan terbesar dengan adanya pertukaran potensi ilmu pengetahuan dan teknologi ini memberikan manfaat yang besar bagi Kabupaten Toraja Utara, seperti menciptakan pertumbuhan ekonomi Toraja Utara dan meningkatkan kemampuan dalam persaingan global.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik merupakan tumpuan untuk mengejar berbagai ketertinggalan, termasuk dalam menghadapi berbagai perkembangan global saat ini. Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, indikator tingkat kualitas SDM Indonesia dinyatakan masih sangat rendah dan belum siap dijadikan modal. Berdasarkan riset dari Bank Dunia tahun 2018, *Human Capital Index* (HCI) Indonesia nilainya adalah 0,53 dan tertinggal jauh dari beberapa negara Asia Tenggara.

Faktor sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang kelanjutan dari kerjasama *sister city* ini. Sumber daya manusia yang berkualitas sangatlah menunjang eksistensi kerjasama yang dijalin. Toraja Utara memiliki modal yang banyak terutama kekayaan sumber daya alam. Namun, nyatanya belum dibarengi dengan SDM yang siap bertumpu pada era globalisasi sehingga menyebabkan adanya ketidaksiapan dalam menerima pengetahuan teknis serta transfer keterampilan yang ditawarkan. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor mandeknya kerjasama yang dijalin dengan Distrik Selwyn Selandia Baru.

3.3. *Hubungan Timbal Balik*

Kesepakatan kerjasama *sister city* antara Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn Selandia Baru tidak terjadi begitu saja. Jauh sebelum dibentuknya kerjasama *sister city*, kedua pihak sudah memiliki hubungan kerjasama. Kerjasama ini adalah kerjasama antara asosiasi para petani di Tana toraja dengan asosiasi petani di Distrik Selwyn. Jadi kedua belah pihak melakukan kolaborasi dalam hal peningkatan kualitas sektor pertanian. Dalam hal ini tujuan utamanya adalah untuk

kesejahteraan para petani di wilayah Toraja. Pada saat pemekaran Kabupaten Tana Toraja pada tahun 2008 dan membentuk kabupaten baru yaitu Toraja Utara, Kabupaten Toraja Utara berinisiatif mengambil alih dan melanjutkan kerjasama tersebut. Kerjasama tersebut dibentuk mulai dari tahun 2005 hingga pada tahun 2016 kerjasama sister city antara Toraja Utara dan Distrik Selwyn mulai digagas. Kedua belah saling mengunjungi satu sama lain guna untuk menyelaraskan berbagai kepentingan. Kunjungan pertama Walikota Selwyn ke Toraja Utara tepatnya pada tahun 2018 yang bersamaan dengan hadirnya Rikolto Indonesia suatu LSM Internasional yang berkantor di Belgia yang menawarkan program pemberdayaan kelompok petani dengan membangun jembatan dan sistem kemitraan bisnis dengan pihak pemerintah, perbankan serta lembaga penelitian. Program yang ditawarkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sektor pertanian dan perkebunan di Toraja Utara.

Hubungan timbal balik yang dimaksudkan oleh Kewlona yaitu adanya pertukaran yang bersifat positif yang berjalan dari dua arah. Hubungan timbal balik ditujukan adanya pertukaran rutin antara kedua kota yang bermitra dan kedua pihak menerima hasil dan manfaat dari terjalinnya kemitraan *sister city*. Menurut J.C. De Villiers, 2019, hubungan timbal balik yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kepercayaan mitra. Hubungan timbal balik juga menunjukkan tidak adanya ketergantungan kepada salah satu pihak.

Dalam mewujudkan hubungan timbal balik yang baik maka diperlukan *Follow up*. *Follow up* merupakan sebuah kegiatan yang penting dilakukan dalam kerjasama agar keseluruhan aktivitas berjalan dengan baik. Dalam sebuah kerjasama *follow up* berperan penting dalam kemajuan dan perkembangan kerjasama. Selain itu, *follow up* juga berperan untuk memantau apabila ada kendala bisa langsung ditangani. Sehingga untuk mengantisipasi masalah, melakukan *follow up* adalah solusinya. Melakukan *follow up* harus secara konsisten, karena dalam melakukan kerjasama tindak lanjut sangat diperlukan agar agenda dapat mencapai target dan tepat pada sasarannya. Seperti yang disebutkan diatas, bahwa kegiatan *follow-up* dengan mitra sangat penting dilakukan untuk menjaga hubungan yang harmonis antara kedua pihak yang berkerjasama. Dalam hal ini, kerjasama *sister city* yang dijalin oleh Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn Selandia Baru tidak ter*follow-up* dengan baik.

Dari hasil wawancara lapangan yang dilakukan, narasumber mengatakan bahwa dalam kerjasama antara Kabupaten Toraja Utara dan Distrik Selwyn Selandia Baru tidak ter*follow up* dengan baik karena beberapa kendala khususnya terjadinya pandemi pada tahun 2019 lalu. Pandemi covid yang terjadi mengakibatkan kedua belah pihak terkendala dalam mengunjungi satu sama lain. Sehingga, sejak kerjasama ini berjalan hingga saat ini dinilai kurang mendapat respon dari kedua pihak. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara dirasa kurang mampu meninjau kelanjutan kerjasama *sister city* antara kedua kota ini. Dari evaluasi lapangan, Pemerintah Kabupaten Toraja Utara terkesan kurang memprioritaskan kerjasama *sister city* ini. Selain itu, pihak yang menjembatani antara Toraja Utara dengan Distrik Selwyn tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Sehingga, kerjasama ini terkesan hanya sebagai simbol dari program pemerintah daerah bukan untuk sebagai jalan dalam pembangunan daerah, alhasil kerjasama *sister city* ini tidak terlihat eksistensinya.

4. Kesimpulan

Perjanjian Kerjasama *Sister City* antara Toraja Utara dan Selwyn Selandia Baru mulai digagas pada tahun 2016, dan program-program yang tertuang dalam MoU ditandatangani pada tahun 2017. Adapun inti dari kerjasama ini adalah diharapkan kedua belah pihak dapat saling bertukar pikiran, pendapat serta pengetahuan akan sistem pertanian dan perkebunan. Pemerintah Kabupaten Toraja Utara melakukan kerjasama *sister city* dengan pihak Distrik Selwyn Selandia Baru karena memiliki beberapa kesamaan karakteristik yaitu kemampuan dalam melakukan pembangunan di beberapa sektor penting. Pada implementasinya, kerjasama ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diakibatkan karena ada beberapa factor, diantaranya: (1) tidak ter*follow-up* dengan baik;(2) anggaran yang dibutuhkan terbatas;(3) Sumber Daya Manusia tidak/belum siap;(4) pihak yang menjembatani kedua belah pihak tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.

Referensi

- Admin Intel News, 2019, Pengembangan KawAdmin Rakyat Sulsel.co, 2016, Selandia Baru Tertarik Kopi Toraja, Rakyat Sulsel.co 8 Agustus 2016 diakses dari <https://rakyatsulsel.co/2016/08/08/new-zealand-tertarik-kopi-toraja/>, tanggal 2 November 2021.
- Admin Kabar Toraja, 2018, Torut dan Selandia Baru Jalin Kerjasama Sister City, Kabar Makassar 28 September 2018 diakses dari <https://www.kabarmakassar.com/post/view/3059/torut-dan-selandia-baru-jalin-kerjasama-sister-city.html>, tanggal 3 November.
- Anwar, Ilham Choirul., 2021, *Pengertian Nasionalisme Menurut Para Ahli dan Sejarahanya di Dunia*, Tirto.id diakses dari <https://amp.tirto.id/pengertian-nasionalisme-menurut-para-ahli-dan-sejarahanya-di-dunia-ginC>, tanggal 15 Februari 2022.
- B1, 2012, Indonesia-Selandia Baru Tingkatkan Kerja Sama Pertanian, Berita Satu 19 November 2012 diakses dari <https://www.beritasatu.com/ekonomi/83773/indonesia-selandia-baru-tingkatkan-kerja-sama-pertanian>, tanggal 5 Desember 2021.
- Bagian Kerjasama Kota Bandung., *Kerjasama Daerah dengan Pemerintah Daerah di Luar Negeri (KSDPL)*, diakses dari <http://kerjasama.bandung.go.id/ksln/ksdpl>, tanggal 15 Juli 2022.
- BPAKHM., 2019., *Perencanaan Anggaran dalam Organisasi*, diakses dari <http://bpakhm.unp.ac.id/perencanaan-anggaran-dalam-organisasi/>, tanggal 11 Juli 2022.
- Chandra, Martin Purnama., *Efektivitas Sister City dalam Perspektif Keamanan Non-Tradisional*, diakses dari <https://isip.usni.ac.id/jurnal/8%20Martin%20Purnama%20Chandra.pdf>, tanggal 28 Juni 2022.
- Diskominfo Toraja Utara, 2021, *Sejarah Toraja Utara*, <http://www.torajautarakab.go.id/profil-daerah/sejarah-toraja-utara.html>, diakses pada tanggal 1 November 2021.
- Diskominfo Sulawesi Selatan, 2021, Kabupaten Toraja Utara, https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/20, diakses pada tanggal 1 November 2021
- Injaya, Starlet Rallysa., 2013, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: *Kerjasama Internasional Indonesia dan Jepang*, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24294/1/Starlet%20Rallysa%20Injaya%20%5BHI-UIN%272006%5D.pdf>, diakses tanggal 5 Desember 2021.
- Kabar Makassar, 2018., *Torut dan Selandia Baru Jalin Kerjasama Sister City*, diakses dari <https://www.kabarmakassar.com/posts/view/3059/torut-dan-selandia-baru-jalin-kerjasama-sister-city.html>, tanggal 25 Februari 2022.
- Khairi, Naufal Fikhri., Mulyanor, Amaliya., Sari, Fitria Winda., dkk., 2021., *Layu Sebelum berkembang: Studi Kasus Kerjasama Sister City Malang dengan Fuqing dalam Komoditas Kedelai*, Global Focus diakses dari <https://globalfocus.ub.ac.id/index.php/globalfocus/article/download/10/6>, tanggal 11 Juli 2022.
- Kusumawardani, Damar., 2017, *Signifikansi Peringkat Analisis dalam Penelitian Ilmiah di Lingkup Internasional*, diakses dari [http://damar-kusumawardani-fisip15.web.unair.ac.id/artikel_detail-216175-Analisis Hubungan Internasional-Signifikansi Peringkat Analisis dalam Penelitian Ilmiah di Lingkup Internasional.html](http://damar-kusumawardani-fisip15.web.unair.ac.id/artikel_detail-216175-Analisis%20Hubungan%20Internasional-Signifikansi%20Peringkat%20Analisis%20dalam%20Penelitian%20Ilmiah%20di%20Lingkup%20Internasional.html), tanggal 17 Februari 2022.
- M, Risnawati, 2019, Bupati Toraja Utara Bawa Kadis PU dan Pariwisata ke Selandia Baru, Ini Tujuannya, Tribun Timur.com 21 Mei 2019 diakses dari <https://makassar.tribunnews.com/2019/05/21/bupati-toraja-utara-bawa-kadis-pu-dan-pariwisata-ke-selandia-baru-ini-tujuannya>, tanggal 3 November 2021.

- Mahardika, Muhammad Taufan., Darmawan, Arif., 2020, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan: Implikasi Kebijakan One China Policy dalam Kegagalan Kerjasama Sister City antara Bogor dan Tainan di Taiwan*, Volume 5, No. 2
- Marwan, Faiz., *Review Tingkat-tingkat analisa dalam Ilmu Hubungan Internasional*, Pena Tergores diakses dari <http://faiz-marwan.blogspot.com/2013/11/review-tingkat-analisa-dalam.html?m=1>, tanggal 14 Februari 2022.
- Mia, Putu., 2017, *Signifikan Peringkat Analisis dalam Penelitian Ilmiah Hubungan Internasional*, http://putu-mia-fisip15.web.unair.ac.id/artikel_detail-213378-SOH301%20%20Analisis%20Hubungan%20Internasional-Signifikansi%20Peringkat%20Analisis%20dalam%20%20Penelitian%20Ilmiah%20Hubungan%20Internasional.html, diakses tanggal 17 Februari 2022.
- Niam, Muh. Miftachun., 2010, *Universitas Slamet Riyadi: Analisis Kegagalan Pembentukan Sister City antara Wonogiri (Indonesia) dengan Wuming (China)*, https://www.academia.edu/840279/Analisis_Kegagalan_Pembentukan_Sister_City_Antara_Wonogiri_dan_Wuming, diakses tanggal 17 Februari 2022.
- Prasetyo, Unggun Dwi., 2021, *Tingkat Analisis Kajian Hubungan Internasional*, Kompasiana diakses dari <https://www.kompasiana.com/amp/unggundwiprasetyo/60ae59f3d541df3ccf7d3e12/tingkat-analisa-kajian-hubungan-internasional>, tanggal 14 Februari 2022.
- PT Tokopedia., 2022, *Definisi Memorandum of Understanding (MoU)*, diakses dari <https://kamus.tokopedia.com/m/memorandum-of-understanding/>, tanggal 25 Februari 2022.
- Putri, Selvinda Novintan, 2017, *Kegagalan Kerjasama Sister City Kota Semarang dengan Kota Beihai*, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/104861-ID-kegagalan-kerjasama-sister-city-kota-sem.pdf>, tanggal 11 Februari 2022.
- Putri, Vanya Karunia Mulia, 2019., *Birokrasi: Definisi Para Ahli, Karakteristik, Jenis, dan Contohnya*, Kompas.com diakses dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/skola/read/2021/07/12/150000969/birokrasi--definisi-para-ahli-karakteristik-jenis-dan-contohnya>, tanggal 11 Juli 2022.
- Rochman, Gina Puspitasari., 2019, *Pengelolaan Kota Melalui Jejaring Sister City: Kasus Studi dari Indonesia*, diakses dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/ethos/article/download/4526/pdf>, tanggal 15 Juli 2022.
- Zubaidah, Neneng., 2019, *SDM Indonesia Belum Siap Hadapi Industri 4.0*, SindoNews.com diakses dari <https://edukasi.sindonews.com/beritaamp/1430063/144/sdm-indonesia-belum-siap-hadapi-industri-40>, tanggal 20 Maret 2022.